

---

**PENERAPAN APLIKASI PEMBERKASAN ARSIP DINAMIS DAN STATIS  
DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KARANGANYAR**

**Noviana Putri<sup>1</sup>, Cicilia Dyah S. Indrawati<sup>2</sup>, Anton Subarno<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret*

*Email: novianaputrik@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,  
antonsubarno@fkip.uns.ac.id*

**Abstract**

*This research aims to determine the implementation of dynamic and static filing applications at the Service Section of Pratama Tax Office Karanganyar. This research was conducted at Pratama Tax Office Karanganyar. The sampling of this research is using purposive sampling and snowball sampling technique. The data collection techniques are interviews, observation, and document analysis. The validity of the data was obtained by triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses interactive model data analysis. The results showed that: (1) the application of dynamic and static filing applications facilitates file storage to be neatly organized in one system, facilitates file retrieval, and makes it easier for officers to monitor files, (2) obstacles in implementing dynamic and static filing applications are unstable computer servers and application menus need to be improvement, and (3) the efforts to overcome obstacles in implementing dynamic and static filing applications are coordinating with system administration for server repairs and submitting proposals for improvements file application menus.*

**Keywords:** *filing application, archive, information system*

## I. PENDAHULUAN

Arsip adalah sumber informasi yang tidak pernah lepas dari aktivitas manajemen yang memiliki peran penting dalam suatu organisasi. Menurut Sugiarto & Wahyono (2016) arsip berperan penting bagi pimpinan untuk membuat keputusan dan merumuskan kebijakan, oleh sebab itu untuk dapat menyajikan informasi yang lengkap, cepat dan benar, haruslah ada sistem dan prosedur kerja yang baik dalam bidang pengelolaan arsip. Arsip dinamis maupun arsip statis tidak hanya berperan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai pusat ingatan, yaitu sebagai alat pengawasan yang sangat diperlukan dalam rangka kegiatan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, pengembangan, pembuatan laporan, penilaian, pengendalian yang tepat, dan pertanggungjawaban.

Mengetahui bahwa arsip berperan penting dalam kegiatan manajemen dalam suatu organisasi, maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik terhadap arsip. Pengelolaan arsip yang baik dapat memudahkan penemuan kembali arsip ketika dibutuhkan sehingga informasi yang ingin diketahui dari arsip tersebut dapat diperoleh tanpa membutuhkan waktu yang lama. Menurut Rosalin (2017) penemuan kembali arsip merupakan kegiatan memastikan dimana warkat atau arsip yang akan dipergunakan disimpan, dalam kelompok berkas apa, disusun menurut sistem apa, dan bagaimana cara mengambilnya

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki perkembangan pesat ditandai dengan adanya perkembangan alat komunikasi dan semakin mudahnya mengakses informasi. Penggunaan komputerisasi,

sistem informasi dan transparansi informasi menjadi konsekuensi bagi penyelenggara kegiatan administrasi di instansi pemerintah. Sistem informasi saat ini berperan penting dalam menunjang instansi. Menurut Kadir (2014) mengartikan sistem informasi sebagai sebuah rangkaian prosedur yang bersifat formal yang mengolah data melalui pengelompokan dan pemrosesan menjadi informasi kemudian didistribusikan kepada pemakai.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi instansi untuk memperoleh, mengolah, dan memberikan informasi secara lebih cepat dan tepat. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) di Indonesia pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) sebesar 5,32 dan meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,07 pada skala 0-10.

Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam suatu instansi pemerintah salah satunya terealisasi dengan terciptanya arsip elektronik di lingkungan lembaga pencipta arsip. Arsip elektronik telah berkembang sehingga mempunyai banyak variasi dan membawa kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas kearsipan. Sistem kearsipan elektronik yang sederhana tidak pasti memudahkan menemukan kembali arsip, tetapi sebaliknya, sistem penyimpanan yang sulit belum tentu mempercepat penemuan kembali arsip. Sistem penemuan harus disesuaikan dengan situasi setempat dan selaras dengan sistem penemuan kembalinya.

Menurut Rosalin (2017) adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan : sistem penemuan kembali harus mudah, sistem penemuan kembali harus didukung dengan peralatan yang sesuai dengan sistem penataan berkas yang digunakan, dan faktor personil berperan penting dalam penemuan kembali arsip.

Penemuan kembali arsip diperlukan keefektifan dan keefisienan waktu serta tenaga sehingga perlu diperhatikan penataan arsipnya. Hal ini pasti akan dilihat dari segi pemberkasan. Pemberkasan yang baik akan menghasilkan penataan yang baik. Menurut Permenpan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Permenpan Nomor 48 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis, pemberkasan arsip adalah penempatan naskah ke dalam suatu himpunan yang tersusun secara sistematis dan logis sesuai dengan konteks kegiatannya sehingga menjadi satu berkas karena memiliki hubungan informasi, kesamaan jenis atau kesamaan masalah dari suatu unit kerja.

Arsip yang penataannya tepat maka dalam penemuan kembalinya akan cepat. Penataan berkas atau pemberkasan bukan sekedar merapikan fisik tetapi adalah menata dalam suatu susunan berkas yang sistematis sesuai dengan instrumen pengelolaan arsip sehingga mendukung penyimpanan dan penemuan kembali secara efektif dan efisien.

Beberapa instansi masih belum melaksanakan kegiatan pemberkasan dengan tepat. Salah satu instansi yang melakukan kegiatan pemberkasan arsip yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Pratama) Karanganyar. KPP Pratama Karanganyar merupakan satuan kerja di bawah naungan Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak yang didalamnya

menyelenggarakan kegiatan administrasi dengan menggunakan Aplikasi Pemberkasan yang dinamakan dengan Aplikasi Gunung Merapi (Manajemen Pemberkasan Aman dan Rapi) di bidang kearsipan pada Seksi Pelayanan. KPP Pratama Karanganyar merupakan lembaga yang dalam kegiatannya tidak lepas dengan pemberkasan arsip. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya banyak menghasilkan arsip. Pemberkasan yang baik dan tepat sangat diperlukan di Seksi Pelayanan KPP Pratama Karanganyar, mengingat banyak berkas wajib pajak yang harus dijaga dan untuk memudahkan dalam melakukan penemuan kembali.

Menurut Pribandani (2016) mengemukakan bahwa aplikasi pemberkasan membuat ruang berkas menjadi rapi, nyaman, bersih, dan tertata, memudahkan dalam menemukan kembali berkas yang dicari, serta memudahkan dalam pengembalian berkas.

Aplikasi Pemberkasan merupakan sistem yang terhubung dengan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Aplikasi Pemberkasan memuat informasi mengenai input an Nomor Pokok wajib pajak (NPWP) dan nomor letak rak dan baris pada kotak arsip (*filling cabinet*). Dokumen arsip atau berkas masih disimpan dan dipelihara, karena belum beralih ke arsip elektronik (*e-archive*) hanya menggunakan aplikasi pemberkasan sebagai pendukung pengelolaan arsip dalam hal pemberkasan untuk penemuan kembali arsip. Pemberkasan arsip secara manual ini disimpan berdasarkan sistem penomoran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2021) menjelaskan

bahwa pada aplikasi Nadine (aplikasi pemberkasan) di Lembaga Nasional *Single Window*, semua jenis arsip yang tercipta di lingkungan Lembaga *Single Window* dilakukan pemberkasan secara manual, semua arsip elektronik yang tercipta diprint menjadi *hardcopy* untuk dapat diberkaskan kemudian diletakkan dalam *filling cabinet*. Pemberkasan arsip elektronik secara manual disimpan berdasarkan sistem subjek. Penerapan aplikasi pemberkasan Nadine meningkatkan kecepatan dalam penemuan kembali arsip dan arsip atau berkas menjadi tertata rapi.

Penerapan aplikasi pemberkasan perlu direncanakan dengan baik untuk menghindari munculnya permasalahan dan meminimalkan hambatan bagi instansi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun hambatan yang dialami yaitu hambatan secara teknis berupa jaringan internet untuk terhubung dengan sistem yang sering ke log out sendiri, rumitnya pengoperasian sistem, perbedaan pengetahuan individu dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan fasilitas organisasi yang kurang.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti berusaha menyajikan data secara deskriptif yang diperoleh dari informan, observasi, dan studi mengenai dokumen yang berhubungan dengan objek. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penerapan Aplikasi Pemberkasan yang bernama Gunung Merapi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar, dengan melihat permasalahan yang ada, kemudian di analisis, apakah penerapan Aplikasi

Pemberkasan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ataukah belum. Sumber data penelitian berupa narasumber, peristiwa, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan menentukan informan pertama yang dijadikan sebagai *key informan*, informan kedua ditentukan berdasarkan informasi dari informan pertama dan seterusnya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Untuk teknik validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti memanfaatkan beragam sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan keberagaman data dan informasi yang didapat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan aplikasi pemberkasan arsip dinamis dan statis pada Seksi Pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Aplikasi pemberkasan yang digunakan bernama Gunung Merapi. Untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji permasalahan, maka peneliti membuat pemilihan data yang valid dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

#### Penerapan Aplikasi Pemberkasan

Aplikasi Pemberkasan adalah sebuah sistem informasi di lingkungan Seksi Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Pratama) Karanganyar yang terhubung dengan SIDJP secara nasional, sistem aplikasi

ini memberi kemudahan kepada petugas pemberkasan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan tepat.

Sebelum menggunakan aplikasi pemberkasan KPP Pratama Karanganyar masih menggunakan pemberkasan secara manual dengan menggunakan kode klasifikasi sistem penomoran berdasarkan Nomor Pokok wajib pajak (NPWP). Setiap hari berkas yang masuk dalam kantor pajak selalu banyak dan menumpuk dikarenakan administrasi perpajakan dokumennya sangat banyak. Dokumen-dokumen tersebut suatu hari pasti akan dibutuhkan dan akan melakukan proses pencarian yang membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan latar belakang tersebut pada tahun 2018 KPP Pratama Karanganyar mulai menerapkan aplikasi pemberkasan yang mengadopsi dari KPP Pratama Sukoharjo, oleh KPP Pratama Karanganyar aplikasi pemberkasan dinamakan Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi (Manajemen Pemberkasan Aman dan Rapi).

Sistem informasi dengan menggunakan Aplikasi Pemberkasan dalam input data wajib pajak sangat membantu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar terutama untuk Seksi Pelayanan yang digunakan untuk mengolah atau mengelola berkas milik wajib pajak. Adapun tujuan dan manfaat penerapan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi yaitu berkas menjadi rapi dan aman, seluruh berkas tertata dalam satu sistem komputer, memudahkan dalam penyimpanan berkas, memudahkan dalam pencarian kembali, serta memudahkan petugas dalam mengawasi berkas. Sedangkan untuk pengembalian berkas akan lebih mudah karena sudah diketahui letak boks serta rak berkas pada data tersebut.

Aplikasi pemberkasan berfungsi untuk menyimpan berbagai arsip dan data dari wajib pajak sehingga arsip atau berkas aman dari berbagai ancaman seperti hilang atau rusak. Berkas data induk milik wajib pajak berisi mengenai informasi identitas wajib pajak dari Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), nama wajib pajak, alamat, serta lokasi berkas milik wajib pajak. Tanpa adanya berkas induk maka tidak akan bisa untuk diinput ke dalam aplikasi pemberkasan Gunung Merapi karena data induk milik wajib pajak merupakan inti dari seluruh pelaporan dan hal lain yang berkaitan dengan wwajijab pajak.

Tahap penerapan aplikasi pemberkasan dalam pelaksanaan di Seksi Pelayanan meliputi penyortiran berkas wajib pajak, proses input data, dan output data berupa informasi letak lokasi berkas wajib pajak.

Tahap penyortiran berkas dilakukan untuk memisahkan berkas-berkas wajib pajak yang akan disimpan. Terdapat dua jenis berkas, yaitu induk berkas dan anak berkas. Induk berkas adalah berkas wajib pajak yang harus disimpan dan tidak memiliki masa kadaluwarsa (induk berkas tidak boleh dimusnahkan) sehingga berkas ini dapat dikatakan dengan arsip statis. Sedangkan anak berkas adalah berkas wajib pajak yang disimpan dan memiliki tenggang waktu penyimpanan 10 tahun dari awal berkas tercipta dan dinamakan dengan arsip dinamis.

Pada tahap proses input data, sebelum *log in* ke Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi, petugas *log in* ke Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) untuk mencari data Wajib pajak. Untuk masuk ke SIDJP petugas harus *log in* menggunakan user dan password yang telah diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Petugas

lalu *Log in* ke Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi dengan menggunakan *user name* dan *password* petugas pemberkasan. Aplikasi berbasis web SIDJP saling terhubung dengan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi. Apabila berkas dinyatakan masih aktif di aplikasi SIDJP, kemudian masuk ke Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi dengan memasukkan nomor 1 (menu rekam berkas per NPWP atau edit berkas) untuk menginput data induk wajib pajak lalu klik Pilih. Namun, jika berkas tidak ada di aplikasi pemberkasan maka petugas membuat ruang baru untuk berkas wajib pajak dengan berpatokan data di SIDJP. Setelahnya petugas pemberkasan melakukan input data sesuai dengan kolom perintah yang tersedia dan data akan tersimpan serta tercipta lokasi berkas.

Pada tahap proses output aplikasi pemberkasan Gunung Merapi dimanfaatkan untuk kelancaran proses penemuan kembali arsip pada saat dibutuhkan dan proses pengawasan arsip.

Berkas wajib pajak diperbolehkan untuk dipinjam untuk kepentingan seksi terakit dan kepentingan Wajib pajak. Bagi karyawan atau wajib pajak yang akan meminjam dapat meminta ke petugas pemberkasan arsip di bagian Seksi Pelayanan, petugas pemberkasan akan mengecek di aplikasi pemberkasan dan memberikan berkas tersebut. Sedangkan untuk pengembalian berkas wajib pajak diharuskan segera dikembalikan jika kepentingannya sudah selesai dan untuk peminjam berkas berupa *copy*-an diperbolehkan untuk tidak dikembalikan.

Pemeliharaan berkas wajib pajak yang dilakukan oleh Seksi Pelayanan KPP Pratama Karanganyar ada dua macam yaitu pemeliharaan *hardware*

dan *software*. Pemeliharaan hardware dilakukan dengan menjaga berkas agar selalu aman dengan cara dimasukan dalam boks, ruangan bersih ber-AC, ruangan tertutup, disemprot *purifier*, dan pembersihan komputer dari debu. Sedangkan pemeliharaan *software* diserahkan ke bagian administrasi sistem yang menangani program di KPP Pratama Karanganyar.

#### **Kendala dalam Penerapan Aplikasi Pemberkasan**

a) Server komputer sering tidak stabil

Dalam penerapan aplikasi pemberkasan salah satu komponen pentingnya adalah server internet yang kuat. Server atau jaringan komputer di KPP Pratama Karanganyar di kelola oleh teknisi khusus yang bernama Administrasi Sistem. Akan tetapi server yang sering *error* dan *down* menimbulkan kendala bagi petugas pemberkasan arsip seksi pelayanan di KPP Pratama Karanganyar ketika server *down* mengalami masalah menyebabkan tertundanya pekerjaan input berkas data milik wajib pajak.

b) Menu aplikasi perlu perbaikan

Dalam penerapan aplikasi pemberkasan menu pada aplikasi sangat mendukung sebagai daftar perintah-perintah. Sedangkan menu pada aplikasi pemberkasan yang berisi identitas tahun pajak, NPWP, nama Wajib pajak, dan alamat wajib pajak masih perlu diperbaiki, karena tidak bisa untuk menginput nama yang ada tanda petik atau tanda kutip. Hal tersebut menyulitkan petugas pemberkasan dalam melakukan proses penyimpanan berkas Wajib pajak.

### **Upaya dalam Mengatasi Kendala Penerapan Aplikasi Pemberkasan**

- a) Koordinasi dengan administrasi sistem di KPP Pratama Karanganyar

Upaya yang dilakukan oleh KPP Pratama Karanganyar dalam mengatasi kendala server yang sering tidak stabil yaitu dengan menjalin koordinasi dengan teknisi khusus administrasi sistem agar dilakukan pemeriksaan dan perbaikan server. Upaya administrasi sistem dalam memperbaiki jaringan benar-benar dilakukan, dan proses koordinasi berjalan dengan baik sehingga ada *feedback* dari pihak administrasi sistem dalam melakukan perbaikan.

- b) Membuat usulan penambahan menu pada Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi

Upaya yang dilakukan oleh KPP Pratama Karanganyar untuk mengatasi menu aplikasi yang kurang yaitu membuat pengajuan untuk perbaikan aplikasi ke teknisi kantor atau bagian administrasi sistem di KPP Pratama Karanganyar. Proses pengajuan berjalan dengan baik sehingga hanya tinggal menunggu waktu untuk pelaksanaan tindak lanjutnya.

## **B. Pembahasan**

### **Penerapan Aplikasi Pemberkasan**

Penerapan aplikasi pemberkasan di Seksi Pelayanan KPP Pratama Karanganyar merupakan bentuk dukungan dari pelaksanaan *e-government* dengan pemanfaatan teknologi dalam pemberkasan arsip. Penerapan aplikasi pemberkasan didukung dengan penggunaan perangkat yaitu *hardware* berupa komputer dan *software* berupa sebuah aplikasi berbasis web dengan jaringan intranet dan internet yang diberi nama aplikasi pemberkasan Gunung Merapi (Manajemen

Pemberkasan Aman dan Rapi). Aplikasi pemberkasan Gunung Merapi mulai diterapkan di Seksi Pelayanan KPP Pratama Karanganyar pada tahun 2018, sebelumnya dalam penemuan kembali arsip masih dengan cara manual berdasarkan nomor urut dari Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Penerapan aplikasi pemberkasan dan penyimpanan arsip yang berpedoman pada Permenkeu RI Nomor 276 / PMK.01 / 2014 tentang Pedoman Kearsipan Di Lingkungan Kemenkeu merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pemeliharaan arsip aktif. Pemberkasan arsip aktif dilakukan terhadap arsip aktif yang dibuat dan diterima. Pemberkasan arsip aktif dilaksanakan berdasarkan klasifikasi arsip untuk menghasilkan tertatanya arsip fisik dan informasi arsip serta tersusunnya daftar arsip aktif yang rapi.

Dalam pelaksanaan di Seksi Pelayanan KPP Pratama Karanganyar pemberkasan arsip telah berjalan sesuai dengan tujuan dari pemberkasan yang menghasilkan daftar arsip aktif yang tersusun terdiri dari daftar berkas dan daftar isi berkas. Daftar berkas wajib pajak memuat informasi mengenai unit pengolah, nomor berkas, kode klasifikasi, uraian informasi berkas, waktu, jumlah, dan keterangan. Sedangkan untuk daftar isi berkas wajib pajak memuat informasi mengenai nomor berkas, nomor *item* berkas, kode klasifikasi, uraian informasi berkas, waktu, jumlah, dan keterangan berkas. Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi dirasakan oleh petugas pemberkasan arsip sangat memudahkan pekerjaannya dalam penemuan kembali, penataan berkas, dan penyimpanan berkas. Walaupun pada pelaksanaannya tidak ada panduan khusus yang digunakan dalam menggunakan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi, hanya

ada pelatihan dari pembuat aplikasi saja, tetapi petugas pemberkasan sangat cekatan dalam memahami penggunaannya sehingga penerapan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dokumen wajib pajak yang tercipta diprint menjadi *hardcopy* sebelum diberkaskan dan direkam melalui aplikasi pemberkasan serta setelahnya akan dimasukkan ke dalam *filling cabinet* sesuai dengan lokasi yang tercipta pada aplikasi pemberkasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamungkas (2021) bahwa metode pemberkasan dilakukan dengan cara manual, semua arsip elektronik yang tercipta diprint menjadi *hardcopy* untuk dapat diberkaskan kemudian diletakkan di dalam *filling cabinet*.

Tahapan penggunaan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi mencakup beberapa proses meliputi penyortiran berkas Wajib pajak, proses input dan output data. Prosedur aplikasi pemberkasan Gunung Merapi (Manajemen Pemberkasan Aman dan Rapi) menurut Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) sebagai berikut:

- a. Berkas wajib pajak yang baru terdaftar dari loket pendaftaran akan dikirim ke *backoffice* seksi pelayanan.
- b. Petugas *backoffice* akan membuat rumah berkas yang sudah dipilih per NPWP dan ditulis identitas Wajib pajak.
- c. Setelah fisik induk berkas selesai dibuat kemudian disortir, berkas tersebut akan direkam atau di input dalam aplikasi gunung merapi, yang sebelumnya sudah ditentukan alamat penyimpanan berkas (alamat terakhir yang masih kosong belum terisi).
- d. Setelah direkam dan ditentukan alamat penyimpanan, fisik induk berkas akan diletakkan di alamat yang sudah direkam.
- e. Saat berkas dibutuhkan oleh pegawai/seksi lain, maka hanya tinggal mencari di aplikasi untuk melihat alamat berkas, sehingga pencarian berkas lebih mudah dan cepat (output berupa informasi alamat berkas).

Dengan adanya sistem informasi pemberkasan Gunung Merapi dalam pelaksanaan kearsipan memberi dampak positif bagi karyawan dan pimpinan di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Penerapan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi memberi kemudahan dalam penyimpanan berkas menjadi rapi tertata dalam satu sistem, memudahkan dalam pencarian kembali berkas serta memudahkan petugas dalam mengawasi berkas. Manfaat penerapan aplikasi pemberkasan ini sesuai dengan pendapat Pribandani (2016) bahwa kehadiran aplikasi pemberkasan membuat ruang berkas menjadi rapi, nyaman, bersih, dan tertata, mudah dalam menemukan kembali berkas yang dicari, serta memudahkan dalam pengembalian.

#### **Kendala dalam Penerapan Aplikasi Pemberkasan**

##### **a) Server komputer tidak stabil**

Server yang sering *error* dan *down* menimbulkan kendala bagi petugas pemberkasan arsip di KPP Pratama Karanganyar, ketika server *down* mengalami masalah menyebabkan tertundanya pekerjaan input berkas data milik Wajib pajak.

Server sistem memiliki peran khusus dalam penerapan Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi. Hal ini dikarenakan sesuatu yang berhubungan



dengan sistem informasi, maka ditunjang oleh server yang optimal. Apabila server dari sistem tersebut bermasalah maka pengoperasian aplikasi akan terhambat dan tidak maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan Nugroho & Kartadie (2016) diperoleh bahwa penyebab kegagalan sebuah server adalah terlalu sibuk, sehingga kapasitas yang melebihi batas menyebabkan server gagal. Untuk itu server yang sering *error* ini harus diprioritaskan dalam penanganan, agar penerapan aplikasi pemberkasan Gunung Merapi dapat berjalan dengan lancar.

**b) Menu pada aplikasi perlu perbaikan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melahirkan pembuatan aplikasi berbasis web dalam kegiatan perkantoran salah satunya adalah pemberkasan arsip yang dilakukan dengan menggunakan sistem. Dalam sebuah sistem aplikasi terdapat menu didalamnya. Menu pada aplikasi merupakan suatu daftar perintah-perintah dalam suatu perangkat lunak atau program. Adapun menu pada Aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi terdiri dari menu Rekam Berkas per NPWP yang berisi menu input NPWP, menu data wajib pajak yang berisi NPWP, nama dan alamat, menu lokasi berkas, dan menu tahun pajak, serta menu detail berkas, terakhir menu pemberitahuan data wajib pajak tersimpan.

Pada aplikasi pemberkasan Gunung Merapi menu Rekam Berkas per NPWP (edit berkas) perlu diperbaiki karena tidak bisa untuk menginput atau merekam nama wajib pajak yang ada tanda petik atau tanda kutip.

Kendala pada menu aplikasi yang kurang juga disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan

pengetahuan terkait TIK serta kuatnya budaya lama yaitu kebiasaan bekerja secara manual. Kuatnya bekerja secara manual mengakibatkan sebagian karyawan tidak melek teknologi. Tidak ada pelatihan setiap semester juga menjadi penyebab petugas tidak bisa berfikir kritis untuk memperbaiki sistem aplikasinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nusantara, Nazief, Sandhyaduhita, & Fathony (2018) bahwa beberapa negara telah memulai dan mengimplementasikan e-archive sebagai bagian dari e-government dan salah satu penyebab utamanya adalah tentang kesiapan implementasi di setiap organisasinya masing-masing.

**Upaya-upaya yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Aplikasi Pemberkasan**

**a) Koordinasi dengan administrasi sistem untuk perbaikan server**

Upaya yang dilakukan oleh KPP Pratama Karanganyar guna mengatasi server yang sering tidak stabil yaitu dengan menjalin koordinasi dengan teknisi khusus administrasi sistem agar dilakukan pemeriksaan dan perbaikan server secara berkala. Selain itu, saat komputer sedang bermasalah petugas pemberkasan melakukan pekerjaan lain seperti mengatur dan menata berkas kembali supaya berkas menjadi lebih rapi dan petugas pun lebih produktif lagi sembari menunggu perbaikan server yang dilakukan oleh administrasi sistem.

Pengertian server dijelaskan oleh Kusuma (2020) merupakan suatu sistem komputer yang memiliki layanan berupa penyimpanan data berupa informasi yang ditujukan khusus untuk *client* yang berkebutuhan untuk

penggunanya. Server berupa jaringan komputer yang memiliki ukuran sangat besar terdiri dari komponen pendukung prosesor dan RAM kapasitas besar. *Client* membutuhkan server agar terhubung dengan jaringan. Apabila server yang bertugas melakukan kegiatan sistem informasi mengalami gangguan, maka sistem informasi yang digunakan akan gagal akses. Sama seperti aplikasi Pemberkasan Gunung Merapi, server ini berisikan data-data Wajib pajak. Server yang dimiliki Aplikasi Pemberkasan sudah berjalan sesuai tujuan namun masih sering mengalami gangguan ketika diakses.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Oklilas (2010) menemukan bahwa *load balancing* adalah suatu jaringan komputer yang menggunakan metode untuk mendistribusikan beban kerja pada dua atau lebih suatu koneksi jaringan secara seimbang agar pekerjaan dapat berjalan secara optimal dan tidak *overload* beban pada salah satu jalur koneksi. Dengan menggunakan metode *load balancing* adalah solusi yang tepat dan efektif untuk menangani beban *server* yang sibuk. *Web server cluster* dapat meningkatkan kecepatan dalam penyediaan layanan halaman *Web*, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melayani permintaan halaman *Web* dari *client* dapat dilakukan dengan lebih cepat. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan suatu sistem perlu dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat untuk mendapat hasil yang optimal dan meminimalisir kegagalan pada server.

#### **b) Mengajukan usulan perbaikan menu untuk input nama pada aplikasi pemberkasan**

Upaya yang dilakukan oleh KPP Pratama Karanganyar untuk mengatasi menu aplikasi yang kurang yaitu dengan

melakukan diskusi dan membuat usulan untuk membenaran aplikasi ke teknisi kantor atau bagian administrasi sistem. Walaupun sampai sekarang belum terealisasikan dan masih menunggu namun perbaikan masih tetap di upayakan. Selain itu untuk mengatasi menu input nama wajib pajak yang tidak bisa di input, data tersebut atau lokasi berkas dicatat dalam buku catatan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) bahwa tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak atau aplikasi mengalami perubahan ketika sudah dikirim ke *user*. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul atau tidak terdeteksi saat pengujian. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak atau aplikasi baru. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan pada suatu menu aplikasi perlu dilakukan perbaikan dengan segera untuk mendapatkan hasil yang optimal pada aplikasi pemberkasan Gunung Merapi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi pemberkasan adalah sebagai berikut:

Penerapan aplikasi pemberkasan didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan RI No 276/PMK.01/2014 tentang Pedoman Kearsipan Di Lingkungan Kemenkeu pada bagian keempat tentang Pemeliharaan Arsip. Tahap penerapan aplikasi pemberkasan dalam pelaksanaan pemberkasan di Seksi Pelayanan meliputi penyortiran berkas Wajib pajak, proses input data,

dan output berupa informasi letak lokasi berkas Wajib pajak. Output aplikasi pemberkasan Gunung Merapi dimanfaatkan untuk kelancaran proses penemuan kembali arsip pada saat dibutuhkan dan proses pengawasan arsip.

Adanya aplikasi pemberkasan Gunung Merapi dalam pelaksanaan kearsipan memberi dampak positif bagi petugas pemberkasan dan KPP Pratama Karanganyar. Penerapan aplikasi pemberkasan memberi kemudahan dalam menemukan dan mengembalikan berkas Wajib pajak, mengawasi berkas Wajib pajak, menyimpan berkas Wajib pajak, dan merapikasn berkas Wajib pajak.

Kendala dalam penerapan aplikasi pemberkasan Gunung Merap di bagian seksi pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar adalah server komputer tidak stabil dan menu pada aplikasi perlu penambahan untuk menginput nama bertanda petik atau bertanda kutip.

Upaya yang telah dilakukan oleh KPP Pratama Karanganyar untuk mengatasi kendala dalam penerapan aplikasi pemberkasan gunung merapi adalah melakukan koordinasi dengan administrasi sistem untuk perbaikan server dan mengajukan usulan penambahan menu pada aplikasi pemberkasan.

Saran yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian antara lain: Kepala seksi pelayanan diharapkan selalu berkoordinasi dengan administrasi sistem untuk melakukan pengawasan terhadap server di setiap komputer yang digunakan untuk melakukan pemberkasan arsip, baik komputer yang digunakan oleh petugas pemberkasan ahli maupun petugas pemberkasan organik. Kepala seksi pelayanan diharapkan dapat

memberikan pelatihan rutin terhadap petugas pemberkasan dan petugas pemberkasan organik untuk menambah pengetahuan mengenai aplikasi pemberkasan arsip.

Saran dari peneliti untuk petugas pemberkasan antara lain: Petugas pemberkasan yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menangani server saat melakukan input data di aplikasi pemberkasan hendaknya melakukan pengecekan sebelum jam kerja agar pekerjaan tidak terhambat. Petugas pemberkasan sebaiknya melakukan kegiatan lain yang produktif saat terjadi gangguan server.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. (2016). *Aplikasi Pengolahan Data Laporan Kegiatan Operasional Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi dan Bengkulu Area Lahat Rayon Baturaja (Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya)*. Retrieved from <http://eprints.polsri.ac.id/3481/>
- Badan Pusat Statistik. (2020, 12 15). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/15/f52c2f6c113db406967d5cb0/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2019-.html>
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan sistem informasi edisi revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Kusuma , A. D. (2020, July 1). *Pengertian, Jenis dan Fungsi Server*. Retrieved Agustus 29, 2021, from <https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-server/>: <https://dicoding.com>
- Lukitasari, D., & Oklilas, A. F. (2010). Analisis Perbandingan Load Balancing Web Server Tunggal Dengan Web Server Cluster

- Menggunakan Linux Virtual Server. *Jurnal Generic*, 5(2), 33. Retrieved from <http://journal.portalgaruda.org/index.php/generic/article/view/121>
- Nugroho , M. A., & Kartadie, R. (2016). Analisis Kinerja Penerapan Container untuk Load Balancing Web Server. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 1(02), 7. doi:<https://doi.org/10.29100/jipi.v1i02.35>
- Nusantara, P., Nazief, B., Sandhyaduhita, P., & Fathony, H. (2018). E-archives Implementation Readiness: A Case of the National Archives of the Republik of Indonesia. *2018 4th Intenational Conference on Science and Technology (ICST)*, 1. doi:[10.1109/ICSTC.2018.8528715](https://doi.org/10.1109/ICSTC.2018.8528715)
- Pamungkas , D. R. (2021). Penerapan Pemberkasan Arsip Elektronik pada Aplikasi Nadine di Lembaga National Single Window. *Jurnal Pembangunan dan Adinistrasi Publik*, 3(1).
- Pribandani , R. A. (2016). *Sistem Informasi Aplikasi Pemberkasan Input Data Induk Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/53999/Sistem-informasi-aplikasi-pemberkasan-input-data-induk-wajib-pajak-di-kantor-pelayanan-pajak-pratama-Sukoharjo>
- Rosalin, S. (2017). *Manajemen Arsip Dinamis*. Malang: UB Press.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2016). *Manajemen Kearsipan Elektronik*. Yogyakarta: Gava Media .